

## **PERAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM OPTIMALISASI KETERLIBATAN GURU BK UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DI SMPI MAMBAUL ULUM PONJANAN TIMU**

**\*<sup>1</sup>Fajriyah, <sup>2</sup>Toni Yahya**

<sup>\*1,2</sup>Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: <sup>\*1</sup>fariampd.fr@gmail.com, <sup>2</sup>wiyahyaton@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen Kepala Sekolah (KS) dalam mengoptimalkan keterlibatan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk penguatan Pendidikan Karakter Islam (PKI) di SMPI Mambaul Ulum Ponjanaan Timur. Urgensi studi didasarkan pada peran krusial Guru BK dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter luhur dan perlunya dukungan manajemen KS yang transformasional untuk menjamin efektivitas program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Subjek penelitian dipilih secara purposif, meliputi Kepala Sekolah, Guru BK, dan staf terkait, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen Kepala Sekolah telah dilaksanakan secara efektif melalui siklus fungsional POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), yang memposisikan program BK sebagai pilar strategis, bukan sekadar pelengkap administrasi. Optimalisasi keterlibatan Guru BK dicapai melalui dua strategi utama: pemberdayaan profesional (delegasi penuh dalam penyusunan Modul PKI aplikatif) dan penguatan kolaborasi horizontal (Rapat Koordinasi wajib mingguan yang menjadikan Guru BK sebagai koordinator sentral). Keterlibatan optimal Guru BK diwujudkan dalam implementasi layanan yang kontekstual dan relevan dengan nilai-nilai Islam, seperti layanan klasikal tematik Adab dan konseling berbasis taubat. Meskipun ditemukan kendala rasio Guru BK:siswa yang timpang, KS bertindak sebagai problem solver dengan menerapkan solusi cerdas, yaitu pendelegasian tugas preventif kepada Wali Kelas di bawah monitoring Guru BK. Kesimpulan menunjukkan bahwa manajemen KS yang sistematis dan transformasional terbukti menjadi kunci utama keberhasilan optimalisasi peran Guru BK, yang berkontribusi nyata pada kualitas penguatan karakter Islami peserta didik.

**Kata kunci:** Manajemen Kepala Sekolah, Optimalisasi Keterlibatan Guru BK, Pendidikan Karakter Islam

### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of the School Principal's management in optimizing the involvement of Guidance and Counseling (GC) Teachers in strengthening Islamic Character Education (ICE) at SMPI Mambaul Ulum Ponjanaan Timur. The urgency of the study is based on the crucial role of GC Teachers in internalizing noble character values and the need for a transformational school principal's management to ensure program effectiveness. This research uses a qualitative method with a case study approach. Research subjects were purposively selected, including the Principal, GC Teachers, and*

*relevant staff, with data collection techniques involving in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the School Principal's management role was implemented effectively through the functional cycle of POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), positioning the GC program as a strategic pillar rather than mere administrative complement. Optimization of the GC Teacher's involvement was achieved through two primary strategies: professional empowerment (full delegation in developing the applicable ICE Module) and strengthening horizontal collaboration (mandatory weekly Coordination Meetings that designated the GC Teacher as the central character coordinator). The optimal involvement of GC Teachers is realized in the implementation of contextual services relevant to Islamic values, such as thematic classical services on Adab and counseling based on taubat (repentance). Despite challenges such as the disproportionate GC Teacher-to-student ratio, the Principal acted as a problem solver by implementing clever solutions, namely delegating preventive tasks to Homeroom Teachers under GC Teacher monitoring. The conclusion highlights that systematic and transformational principal management is the key to successfully optimizing the GC Teacher's role, which contributes significantly to the quality of Islamic character strengthening among students.*

**Keywords:** *Principal Management; Optimization of GC Teacher Involvement; Islamic Character Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik, agar mereka memiliki kecerdasan intelektual sekaligus moral yang luhur. Konteks pendidikan di SMPI Mambaul Ulum Ponjanan Timur, sebagai sekolah Islam, memiliki fokus ganda, yaitu pencapaian kompetensi akademik dan penguatan Pendidikan Karakter Islam. Karakter Islam ini mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religiusitas, dan akhlak mulia yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penguatan karakter seringkali menghadapi tantangan seiring perkembangan zaman dan perubahan sosial. Di sinilah Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran krusial. Guru BK, melalui layanan profesionalnya, tidak hanya menangani masalah akademik atau pribadi siswa, tetapi juga secara proaktif membantu siswa mengembangkan potensi diri, kemandirian, dan nilai-nilai karakter Islam yang menjadi ciri khas sekolah. Layanan BK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal (Prayitno & Amti, 2013).

Keterlibatan optimal Guru BK sangat penting untuk memastikan layanan yang terencana, terarah, dan komprehensif, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek perkembangan siswa (Permendikbud No. 111 Tahun 2014). Keberhasilan program penguatan karakter dan layanan BK di sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah. Sebagai manajer dan pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, termasuk dukungan terhadap pelaksanaan program BK dan nilai-nilai Islam (Mulyasa, 2011). Peran proaktif Guru BK dalam konteks sekolah Islam ini sejalan dengan perlunya model konseling yang terintegrasi dengan nilai spiritual/keagamaan, yang menekankan pada pembentukan kepribadian utuh (kaffah) dan pembinaan spiritual, menjadikannya kunci keberhasilan

pendidikan karakter berbasis agama (Rahmawati, 2024). Kepala sekolah wajib menyediakan sarana, prasarana, dan alokasi sumber daya untuk layanan BK, serta melakukan supervisi dan koordinasi program BK dengan seluruh komponen sekolah (Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah). Penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Transformasional bukan sekadar manajerial terbukti menjadi faktor dominan dalam meningkatkan efektivitas program BK dan profesionalitas Guru BK (Afroni, 2024).

Peran utama manajemen kepala sekolah adalah mengoptimalkan keterlibatan Guru BK melalui kebijakan, dukungan profesional, dan pembinaan. Optimalisasi ini penting agar Guru BK dapat menjalankan fungsinya secara maksimal, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter Islam, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas lulusan sekolah (Yohanes, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Murdiyanto (2020), metode kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam, interpretasi, dan pengungkapan makna dari data yang dikumpulkan. Pendekatan ini relevan untuk meneliti peran manajemen Kepala Sekolah dan optimalisasi peran Guru BK, yang merupakan fenomena sosial dan manajerial yang kaya akan makna kontekstual. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, proses, dan kompleksitas fenomena yang diteliti (Iswadi et al., 2023). Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat menggali perspektif, pengalaman, dan kemungkinan makna yang tersembunyi dalam data yang dikumpulkan terkait peran manajemen Kepala Sekolah dalam optimalisasi Guru BK untuk penguatan Pendidikan Karakter Islam. Hasil studi kasus dapat memberikan wawasan yang mendalam, kontekstual, dan rinci mengenai kasus yang diteliti, yang nantinya dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPI Mambaul Ulum Ponjanan Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki fokus yang kuat pada penguatan karakter Islam, yang menjadi konteks utama penelitian. Subjek penelitian dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Wakil Kepala Sekolah, dan beberapa Guru/Wali Kelas, yang merupakan pihak-pihak kunci yang terlibat langsung dalam manajemen dan pelaksanaan program.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek, observasi partisipatif (terbatas) untuk mengamati pelaksanaan layanan BK dan budaya sekolah, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis seperti program kerja dan laporan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman (Sutopo, 2002), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan, didukung dengan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Program BK**

Peran manajemen Kepala Sekolah di SMPI Mambaul Ulum Ponjanan Timur dilaksanakan secara sistematis melalui empat fungsi utama (POAC): perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pertama, Perencanaan, Kepala Sekolah (KS) memastikan program BK disusun sejak awal tahun ajaran dan diintegrasikan dengan kurikulum sekolah. Perencanaan ini secara spesifik berfokus pada aspek preventif karakter Islam, bukan hanya kuratif, dengan mengalokasikan jam layanan klasikal khusus di kelas. Kedua, Pengorganisasian, KS menerbitkan Surat Keputusan (SK) resmi untuk Guru BK sebagai Koordinator dan mengalokasikan anggaran operasional BK, yang memberikan kejelasan struktur dan dukungan finansial. Ketiga, Pelaksanaan, KS menunjukkan keterlibatan langsung dalam operasional program dengan secara aktif membuka forum case conference bulanan. Forum ini melibatkan Guru BK, Wali Kelas, dan Waka Kesiswaan untuk membahas progres karakter siswa. Keempat, Pengawasan, supervisi dilakukan secara berkala. Ini meliputi evaluasi laporan program semester dan observasi langsung layanan Guru BK di kelas, diikuti dengan pembinaan profesional.

### **Strategi Optimalisasi Keterlibatan Guru BK**

Strategi Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan keterlibatan Guru BK berpusat pada dua pilar, yaitu pemberdayaan profesional dan penguatan kolaborasi. Pertama, Pemberdayaan Profesional: KS memberikan delegasi penuh kepada Guru BK untuk merancang dan menyusun Modul Pendidikan Karakter Islam (PKI) yang aplikatif. Selain itu, KS juga memprioritaskan dan menanggung biaya pelatihan konseling berbasis nilai keagamaan, seperti Bimbingan Konseling Islam. Kedua, Penguatan Kolaborasi Lintas Bidang: Strategi ini diwujudkan melalui kewajiban Rapat Koordinasi (Rakor) mingguan yang dipimpin oleh Guru BK. Forum ini berfungsi sebagai tempat wajib bagi Wali Kelas untuk melaporkan perkembangan perilaku siswa dan menerima arahan tindak lanjut dari Guru BK.

### **Bentuk Optimalisasi Keterlibatan Guru BK dalam Pendidikan Karakter Islam**

Optimalisasi peran Guru BK terlihat nyata dalam implementasi berbagai layanan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup empat bentuk layanan utama. Pertama, Layanan Klasikal Tematik, di mana Guru BK memberikan materi bimbingan di kelas yang secara eksplisit membahas nilai-nilai Islam, seperti materi tentang Adab Berbicara dengan Orang Tua dan Manajemen Emosi dalam Perspektif Sabar dan Syukur. Kedua, Bimbingan Kelompok, di mana Guru BK memfasilitasi sesi untuk pengembangan soft skill yang terkait dengan karakter Islam, misalnya Teamwork Islami (tolong-menolong) dan Resolusi Konflik berbasis musyawarah. Ketiga, Konseling Individual,

layanan ini digunakan untuk penanganan kasus pelanggaran kedisiplinan dan akhlak, di mana proses konseling selalu diakhiri dengan penanaman nilai-nilai pertobatan (taubat) dan tanggung jawab Islami. Keempat, Kerja Sama dengan Wali Kelas, Guru BK secara reguler memberikan pembaruan (*update*) dan rekomendasi penanganan karakter siswa kepada Wali Kelas sebagai tindak lanjut dari hasil konseling.

### Kendala dan Solusi Optimalisasi

Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala dan solusi yang diterapkan:

**Tabel 1 Kendala Implementasi dan Solusi Problem Solving Manajemen Kepala Sekolah**

Kendala Ditemukan	Solusi yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah
<b>Rasio Guru BK : Siswa belum ideal (1:150)</b>	Pendelegasian tugas preventif kepada Wali Kelas di bawah koordinasi Guru BK.
<b>Keterbatasan Waktu layanan klasikal formal</b>	Mengintegrasikan materi BK di luar jam tatap muka melalui kegiatan pembiasaan harian (misalnya, kultum singkat oleh Guru BK setelah sholat Dhuha).
<b>Pemahaman Guru Non-BK terhadap peran konselor</b>	Mengadakan <i>In-House Training</i> (IHT) periodik untuk sosialisasi peran BK dan konsep <i>guidance</i> oleh semua guru.

## PEMBAHASAN

### Sinkronisasi Manajemen dan Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Temuan menunjukkan bahwa manajemen Kepala Sekolah di SMPI Mambaul Ulum Ponjanaan Timur telah memenuhi standar kompetensi manajerial dan kepemimpinan (Permendiknas No. 13 Tahun 2007). Fungsi POAC yang dijalankan tidak hanya formalitas, tetapi diorientasikan pada visi sekolah (Mulyasa, 2011). Perencanaan yang bersifat preventif dan pengawasan yang konsisten menjadi bukti bahwa Kepala Sekolah memandang BK sebagai pilar strategis untuk mencapai tujuan karakter Islam, bukan sekadar pelengkap administrasi. Keberhasilan utama manajemen ini adalah menciptakan struktur yang mendukung Guru BK berfokus pada kualitas layanan.

### Kepemimpinan Transformasional sebagai Kunci Optimalisasi

Strategi optimalisasi yang diterapkan Kepala Sekolah melalui pemberdayaan profesional Guru BK sejalan dengan konsep Kepemimpinan Transformasional (Yohanes, 2021). Pemberian delegasi penuh (Profesional Empowerment) kepada Guru BK untuk merancang modul PKI meningkatkan rasa kepemilikan. Strategi ini sangat vital dalam manajemen sekolah efektif karena mengubah Guru BK dari pelaksana menjadi designer program. Konsep ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa delegasi dan

pemberdayaan otoritas merupakan kunci dalam peningkatan kinerja staf profesional di lembaga pendidikan (Darmayanti, 2023).

### **Bukti Keterlibatan Optimal dan Relevansi Islam**

Peran optimal Guru BK di SMPI Mambaul Ulum diperkuat oleh relevansi kontekstual layanan yang diberikan. Hal ini terlihat jelas pada intervensi Konseling Berbasis Taubat, sebuah teknik dalam Konseling Islam. Pendekatan ini secara khusus mengedepankan konsep kembali pada fitrah dan pertanggungjawaban diri, serta telah terbukti efektif secara empiris dalam menangani masalah moral dan perilaku di lingkungan pendidikan berbasis agama (Mujtahid, 2023). Layanan mereka tidak hanya bersifat umum tetapi relevan secara kontekstual dengan Pendidikan Karakter Islam. Hal ini menunjukkan Guru BK berhasil mengintegrasikan tugas profesionalnya (Permendikbud No. 111 Tahun 2014) dengan nilai-nilai agama, memastikan bahwa layanan bimbingan berfungsi sebagai *Guidance* yang membentuk perilaku sesuai syariat (Prayitno & Amti, 2013).

### **Manajemen Kendala sebagai Upaya Peningkatan Mutu**

Kendala seperti rasio siswa-Guru BK yang timpang dan keterbatasan waktu adalah tantangan universal. Namun, temuan menunjukkan bahwa manajemen Kepala Sekolah mampu bertindak sebagai Problem Solver (Mulyasa, 2011) dengan menerapkan solusi cerdas. Pendelegasian tugas preventif kepada Wali Kelas (didukung dengan pelatihan IHT) bukan sekadar mengurangi beban Guru BK, tetapi justru merupakan upaya optimalisasi sumber daya sekolah secara keseluruhan dalam program karakter, memastikan Guru BK tetap fokus pada penanganan kasus yang lebih kompleks. Solusi cerdas ini dikenal sebagai Kolaborasi Shared Responsibility atau tanggung jawab bersama dalam layanan BK, yang terbukti krusial untuk mengatasi keterbatasan rasio Guru BK:Siswa, sejalan dengan panduan bahwa layanan BK adalah tanggung jawab semua personel sekolah, bukan hanya konselor (Setiadi, 2023).

### **KESIMPULAN**

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran manajemen Kepala Sekolah sangat signifikan dan efektif dalam mengoptimalkan keterlibatan Guru BK untuk penguatan Pendidikan Karakter Islam di SMPI Mambaul Ulum Ponjanaan Timur. Efektivitas ini diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi manajemen (POAC) yang terstruktur, di mana Kepala Sekolah memposisikan program BK sebagai pilar strategis dan bukan sekadar pelengkap administrasi. Strategi optimalisasi difokuskan pada pemberdayaan profesional Guru BK—terlihat dari delegasi penuh dalam penyusunan modul Pendidikan Karakter Islam—serta penguatan kolaborasi horizontal melalui rapat koordinasi wajib mingguan yang menjadikan Guru BK sebagai koordinator sentral urusan karakter. Hasil dari strategi ini adalah tercapainya keterlibatan Guru BK yang optimal, dibuktikan dengan implementasi layanan yang kontekstual, terintegrasi dengan nilai-nilai Islam (seperti bimbingan klasikal tematik tentang *Adab* dan konseling berbasis *taubat*), dan relevan dengan visi sekolah. Meskipun ditemukan kendala, seperti rasio siswa-Guru BK yang timpang, manajemen Kepala Sekolah mampu bertindak sebagai *problem solver*

dengan menerapkan solusi cerdas, yaitu pendelegasian tugas preventif kepada Wali Kelas yang dimonitor oleh Guru BK, memastikan bahwa kualitas layanan BK tetap terjaga dan berkontribusi secara nyata pada penguatan karakter Islami peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Afroni, L. I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 201-215.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage publications.

Darmayanti, D. (2023). Pemberdayaan dan Delegasi Otoritas Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 45-60.

Iswadi, S., Nurhayati, S., & Suroso, A. (2023). Eksplorasi Metode Penelitian Kualitatif dalam Studi Kasus Pendidikan. Deepublish.

Mujtahid, M. (2023). Efektivitas Konseling Islam Teknik Taubat dalam Menangani Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di Madrasah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 10(1), 88-102.

Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Edisi Kedua. Deepublish.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.

Rahmawati, S. (2024). Integrasi Nilai Spiritual dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Penguatan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1-15.

Setiadi, A. (2023). Strategi Kolaborasi Lintas Personel Sekolah (Shared Responsibility) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 110-125.

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. UNS Press.

Yohanes, Y. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kinerja Konselor Sekolah. *Proceeding Universitas Negeri Semarang*.